

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim,dkk, 1979, **Farmakope indonesia**, Edisi III, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
2. Susanty, L. 2002. *Skripsi Uji Daya Hambat Rambutan (Nephelium lappaceum L) Terhadap Escherichia coli*. Makasar
3. Ansel, H.C., 1989, **Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi**, Edisi IV, Penerjemah: Farida Ibrahim, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
4. Basset, J., Denny, R. C., Jeferry, G. H., dan Mendham, J., 1994; **Buku Ajar Vogel: Kimia Analisis Kuantitatif Anorganik**, Edisi N, Penerjemah: A. Hadyana Pudjaatmaka dan L. Setiono, Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC.
5. Harbome, J.B., 1996, **Metode Fitokimia**, Penerjemah: Kosasih Padmawinata & Iwang Soediro, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
6. Markham, K.R., 1988, **Cara Mengidentifikasi Flavonoid**, Peneejemah Kosasih padmawinata, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
7. Midian, S. 2007. **Penuntun Fitokimia Dalam Farmasi**. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
8. Mursyidi, A., dkk. 1989. **Analisis Metabolit Sekunder**. Yogyakarta : Pusat Antar Universitas Bioteknologi Universitas Gajah Mada.
9. Dwidjoseputro, D., 1987. **Dasar-Dasar Mikrobiologi**, Penerbit Djambatan, Jakarta, hlm 1-14, 24-29
10. Hutapea, J.R., 2001. **Inventaris Tanaman Obat Indonesia**, Jilid II, Depkes RI, Jakarta, Hal. 291-292.
11. Jawetz, Melnick dan Adelberg's. 2005, **Mikrobiologi Kedokteran**. Salemba Medika, Jakarta. Hal. 209
12. Jodi A. Lindsay (2008). **Staphylococcus: Molecular Genetics**. Caizer Academic Press. ISBN 978-1-904455-29-5 Page. (Diakses pada tanggal 5 Mei 2012 , 13:35)
13. Michael J. Pelczar, Jr. 1986. **Dasar-Dasar Mikrobiologi**. Jilid 1 dan 2. Universitas Indonesia, Jakarta. 46, 949, 954-955.
14. Mutschler, Ernst., 1991 **Dinamika Obat**, ed 5, terjemahan M.B. Widiyanto dan A.S. Ranti, Penerbit ITB, Bandung,.634-657.

15. Sastroamidjojo, Seno, Dr. 2001 **Obat Asli Indonesia.**, Dian Rakyat Jakarta,. Hal. 89
16. Staf Pengajar FKUI. 1993. **Buku Ajar Mikrobiologi Kedokteran.** Binarupa Aksara : FKUI. Jakarta.
17. Tan Hoan Tjay dan Drs. Kirana Rahardja. 2002. **Obat-obat penting**, ed 5. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. Hal. 75
18. Wattimena, J.R. dkk., 1981. **Farmakodinamik dan Terapi Antibiotik**, Gajahmada University Press, Yogyakarta. Hal. 1-23, 57-62
19. Wijaya Kusuma, Hembing Prof DR. H.M, P.h.D, dkk. 1992. **Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia** Jilid 1. Pustaka KArtini : Jakarta.
20. Collier, L.,1998, **Microbiology and Microbial Infections**, Edisi 9, 935 – 939, Oxford University Press, Inc., New York. .
21. Basset, J., Denny, R. C., Jeferry, G. H., dan Mendham, J., 1994; **Buku Ajar Vogel: Kimia Analisis Kuantitatif Anorganik**, Edisi N, Penerjemah: A. Hadyana Pudjaatmaka dan L. Setiono, Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC.
22. Ditjen POM Depkes RI, 1989, **Materia Medika Indonesia**, Jilid V, Jakarta : Depkes RI, hlm 435-465.
23. Robinson, T. 1995. **Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi**, Penerjemah : Kosasih Padmawinata. Bandung : Institut Teknologi Bandung.

LAMPIRAN 1

HASIL DETERMINASI TANAMAN

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
 Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
 Telp. 022-7796412, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
 No.273/HB/03/2013

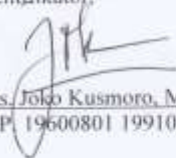
Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizal Novianto
 NPM : 2404111093
 Instansi : Fakultas Farmasi Universitas Garut (UNIGA)

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No. Koleksi: -
 Tanggal Koleksi : 24 Maret 2013
 Lokasi : Kalimantan Barat

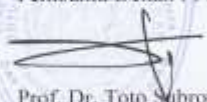
Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Nephelium lappaceum* L.; Famili : Sapindaceae

Jatinangor, 19 April 2013

Identifikator,

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
 NIP. 19600801 199101 1 001

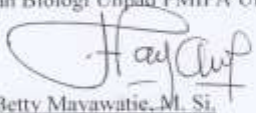
Mengetahui

a.n: Dekan
 Pembantu Dekan I FMIPA Unpad



Prof. Dr. Toto Subroto, M.S.
 NIP. 19590901 198702 1 001

Kepala Lab. Taksonomi Tumbuhan
 Jurusan Biologi Unpad FMIPA Unpad



Dra. Betty Mayawatie, M. Si.
 NIP. 19590901 198702 1 001

LAMPIRAN 1 (LANJUTAN)

Nama Ilmiah : *Nephelium lappaceum* L.
 Sinonim : *Euphoria nephelium* DC.
 Nama Lokal : Rambutan
 Suku/Famili : Sapindaceae

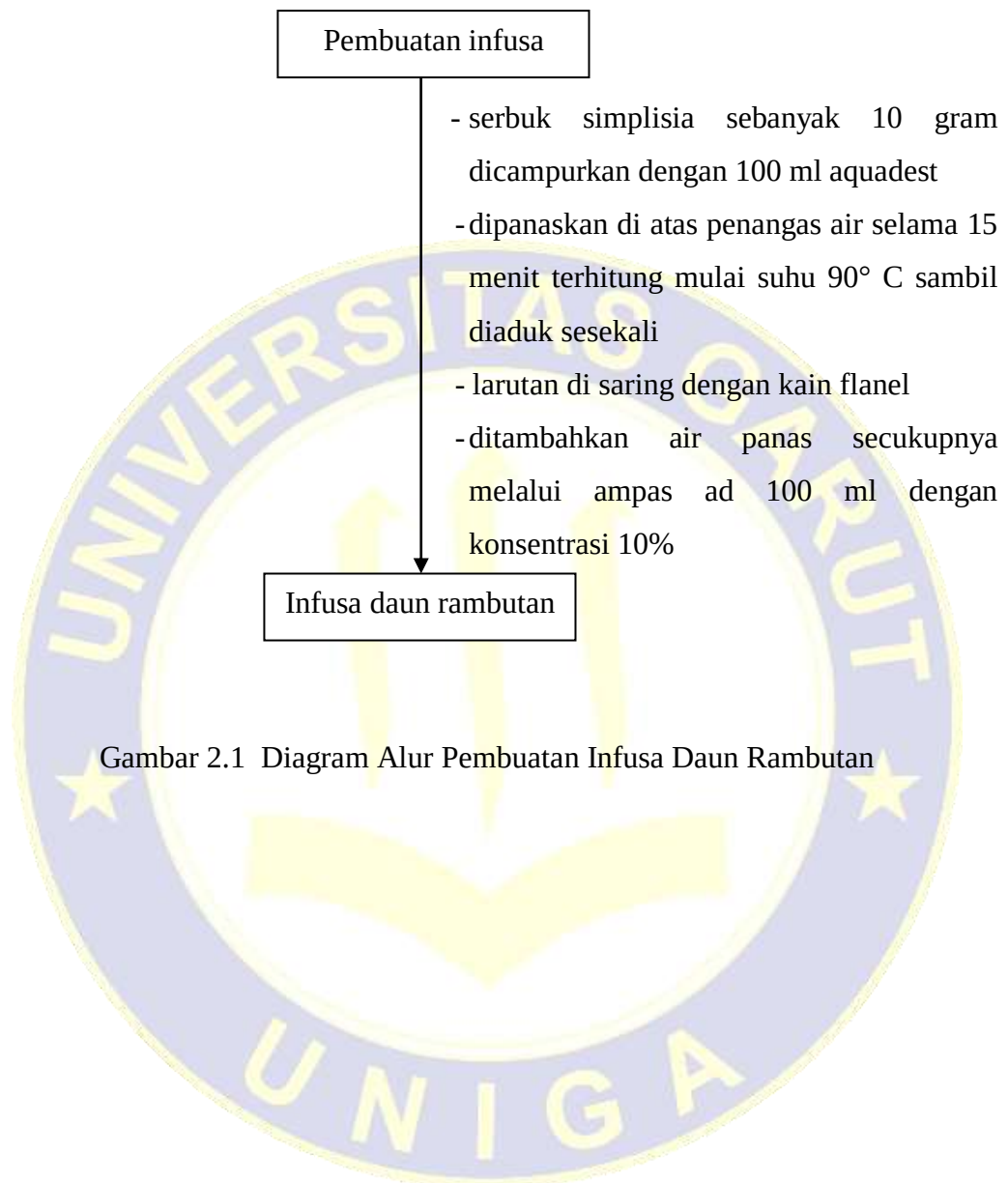
Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)

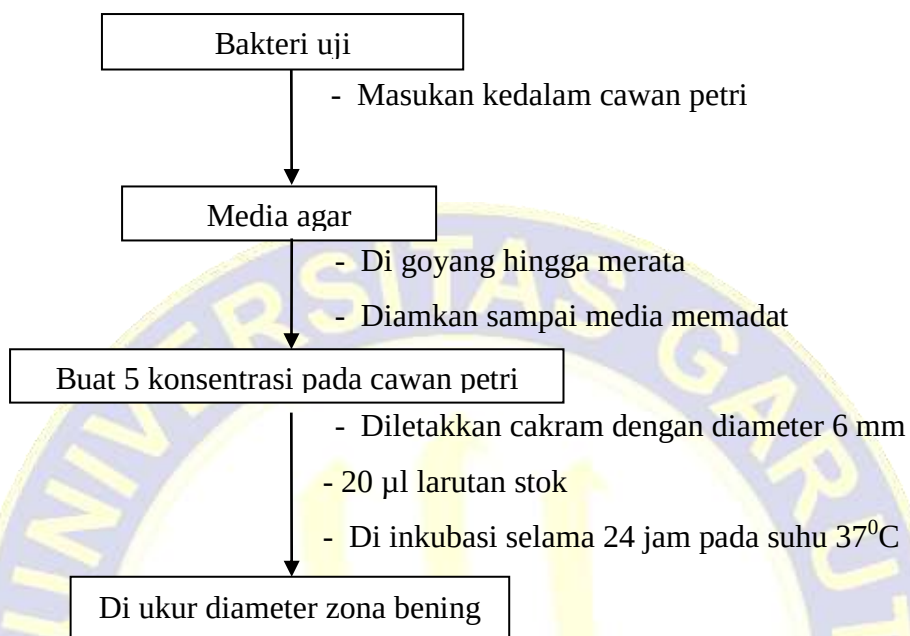
Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Famili : Sapindaceae
 Genus : *Nephelium*
 Species : *Nephelium lappaceum* L.

Referensi:

- Backer, CA and Bakhuizen v/d Brink RC Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV. Groningen. P : 102
- Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*. Columbia University Press:New York
- The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl/record/kew-2382804>. diakses tanggal 23 Maret 2013.

LAMPIRAN 2
DIAGRAM ALUR PEMBUATAN INFUSA



LAMPIRAN 3**DIAGRAM ALUR UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI MENGGUNAKAN
METODE CAKRAM KERTAS**

Gambar 3.1 Diagram Alur Uji Aktivitas Antibakteri Menggunakan Metode Cakram Kertas

LAMPIRAN 4
TANAMAN UJI

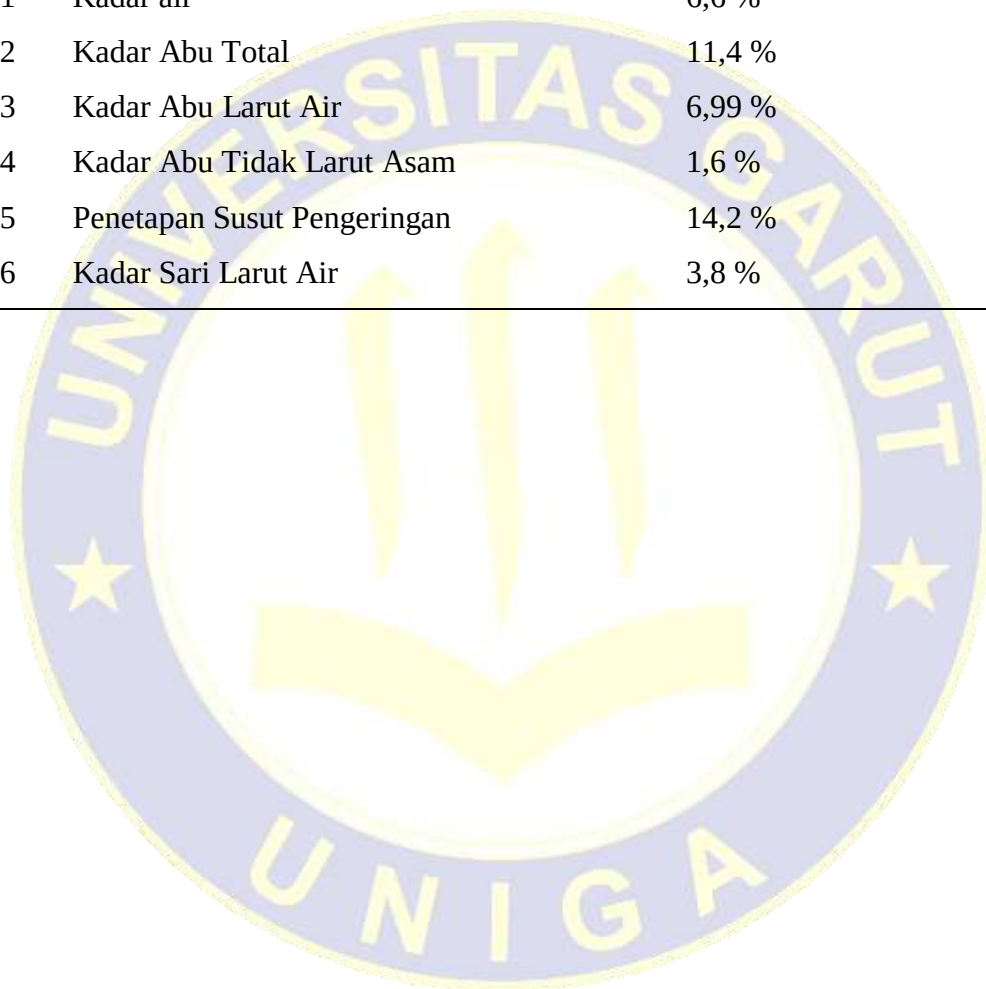


Gambar 4.1 Daun rambutan (*nephelium lappaceum folium*)

LAMPIRAN 5
PEMERIKSAAN KARAKTERISTIK DAUN RAMBUTAN

Tabel 5.1 Hasil Pemeriksaan Karakteristik Serbuk Simplisia Daun Rambutan
(Nephelium lappaceum folium)

No	Karakteristik	Kadar dalam %
1	Kadar air	6,6 %
2	Kadar Abu Total	11,4 %
3	Kadar Abu Larut Air	6,99 %
4	Kadar Abu Tidak Larut Asam	1,6 %
5	Penetapan Susut Pengeringan	14,2 %
6	Kadar Sari Larut Air	3,8 %



LAMPIRAN 6
PENAPISAN FITOKIMIA DAUN RAMBUTAN

Tabel 6.1 Hasil Penapisan Fitokimia Serbuk Simplisia Daun rambutan
(Nephelium lappaceum folium)

No	Golongan Senyawa	Daun rambutan
1	Alkaloid	+
2	Fenol	+
3	Flavonoid	-
4	Saponin	+
5	Tanin	+
6	Kuinon	+
7	Steroid / Triterpenoid	-

Keterangan : + = Terdeteksi

- = Tidak Terdeteksi

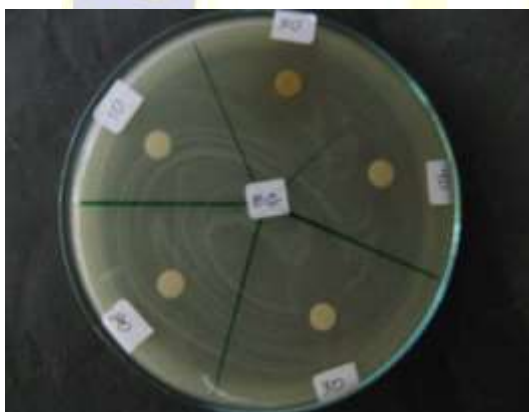
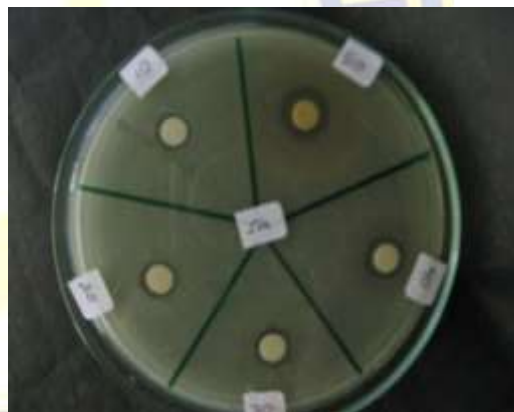
LAMPIRAN 7

DIAMETER HAMBAT ANTIBAKTERI INFUSA DAUN RAMBUTAN

Tabel 7.1 Diameter Hambat Infusa Daun Rambutan (*Nephelium lappaceum folium*) terhadap *escherichia coli* dan *staphylococcus aureus*

Konsentrasi (%b/v)	Diameter (mm)	
	<i>Escherichia coli</i>	<i>Staphylococcus aureus</i>
50 %	-	12,9
40 %	-	10,7
30 %	-	8,9
20 %	-	7,8
10 %	-	7,0

Keterangan :
Diameter Cakram kertas = 6 mm

*escherichia coli**Staphylococcus aureus*Gambar 7.1 Aktivitas Antibakteri Infusa Daun Rambutan (*Nephelium lappaceum folium*) terhadap Bakteri Uji

LAMPIRAN 8

HASIL UJI KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM ANTIBAKTERI

Tabel 8.1 Konsentrasi Hambat Minimum Infusa Daun Rambutan (*Nephelium lappaceum folium*) terhadap *Staphylococcus aureus*.

Mikro Uji	Konsentrasi Dalam Media (%)					
	2%	4%	6%	8 %	10 %	12%
<i>Staphylococcus aureus</i>	+	+	+	-	-	-

Keterangan : - = Tidak ada pertumbuhan bakteri

+ = Ada pertumbuhan bakteri

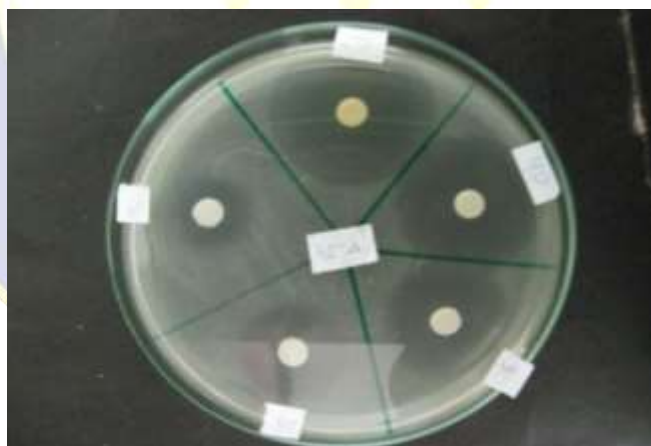
Gambar 8.1 Hasil Uji Nilai Konsentrasi Hambat Minimum Infusa Daun Rambutan (*nephelium lappaceum folium*)

LAMPIRAN 9
DIAMETER HAMBAT ANTIBIOTIK PEMBANDING TETRASIKLIN
TERHADAP *Staphylococcus aureus*.

Tabel 9.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Infusa Daun Rambutan terhadap Antibiotik Pembanding tetrasiklin HCl

Konsentrasi (%b/v)	Diameter (mm)
	<i>Staphylococcus aureus</i>
50 %	33,7
40 %	30,0
30 %	26,2
20 %	20,7
10 %	15,3

keterangan :
diameter cakram kertas = 6 mm



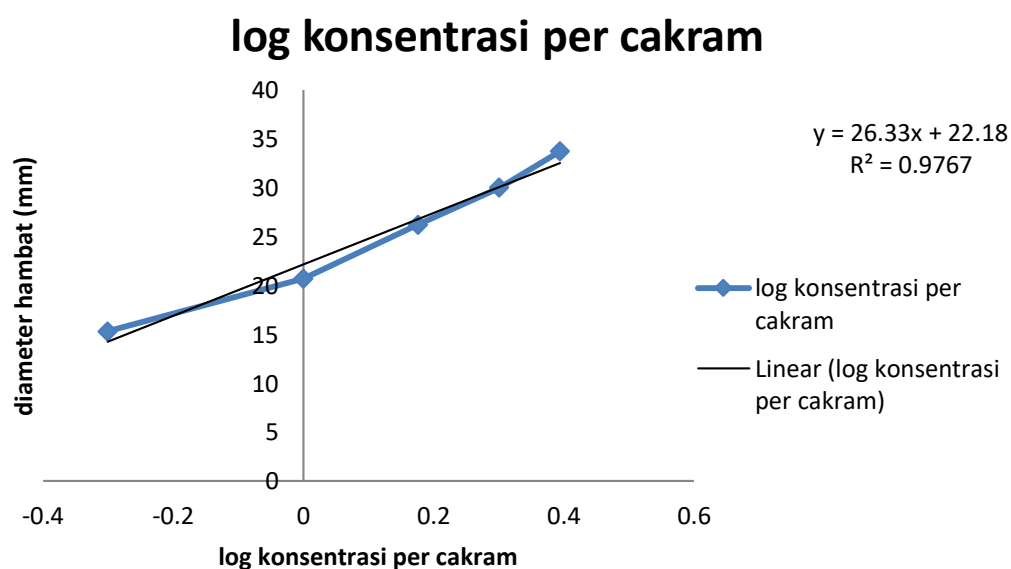
Gambar 9.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Infusa Daun Rambutan terhadap Antibiotik Pembanding tetrasiklin HCl

LAMPIRAN 10

POTENSI KESETARAAN AKTIVITAS INFUSA UJI DENGAN ANTIBIOTIK
PEMBANDING TETRASIKLIN HCL TERHADAP *Staphylococcus aureus*

Tabel 10.1 Potensi Kesetaraan Aktivitas Infusa Uji Dengan Antibiotik
Pembanding Tetrasiklin Hidroklorida terhadap *Staphylococcus aureus*.

Konsentrasi Antibiotik ($\mu\text{g/ml}$)	Konsentrasi Per Cakram (μg)	Log Konsentrasi Per Cakram	Diameter Hambat (mm)
50	2,5	0,3937	33,7
40	2	0,3010	30,0
30	1,5	0,1760	26,2
20	1	0	20,7
10	0,5	-0,3010	15,3



Gambar 10.1 Kurva Potensi Tetrasiklin Hidroklorida terhadap *Staphylococcus aureus* dengan persamaan garis $y = 26,33x + 22,18$

LAMPIRAN 11

KESETARAAN INFUSA DAUN RAMBUTAN TERHADAP TETRASIKLIN

Tabel 11.1 Kesetaraan Infusa Daun Rambutan (*Nephelium lappaceum folium*) terhadap Tetrasiklin

Bakteri Uji	1 mg Sampel Setara dengan Tetrasiklin
<i>Staphylococcus aureus</i>	0,0177 mg

